



## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA BAHAN ALAM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ANAK DI TK CGK SUMARORONG**

**Novitayanti Sidu<sup>1</sup> Parwoto<sup>2</sup> Herlina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

e-mail korespondensi: [novitayantisidu23@gmail.com](mailto:novitayantisidu23@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine whether learning with natural media is effective in improving children's creative thinking skills in CGK Sumarorong Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design type of research. The population in this study was group B aged 5-6 years. The sample in this study was 7 children. The data collection technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it was concluded that the creative thinking ability of children before being treated in the form of learning with natural materials media and after being given treatment, was included in the category of developing according to expectations for the experimental group. While the control group is in the category of starting to develop. So that the effectiveness of the learning model with natural media on the creative thinking ability of children in CGK Sumarorong Kindergarten.*

*Keywords: Creative Thinking, Natural Media*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu asset penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu setiap warga negara berkewajiban untuk mengikuti jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar dan pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada saat ini, banyak orang tua dan masyarakat pada umumnya telah memahami pentingnya fase pertumbuhan anak dan juga semakin peduli akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yang ditandai dengan terus bertambahnya lembaga pendidikan pendidikan anak usia dini.

Guru dalam hal ini sebagai pendidik kiranya mampu memberi berbagai rangsangan dan berpartisipasi aktif bagi anak dalam proses pembelajaran mahir dalam menggunakan media pembelajaran agar mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar. Menurut Sardiman (2004; 156), guru yang kompeten merupakan guru yang mampu mengelolah program belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Media pembelajaran sangatlah penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini karena dunia anak merupakan dunia bermain. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya menggunakan berbagai media agar anak tidak bosan dalam pembelajaran kesehariannya. Media yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas yang mencakup segala sesuatu yang ada disekitar anak termasuk tumbuhan, pasir, air dan sebagainya. Menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) media atau sumber belajar ialah segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, materiel (media software), peralatan, teknik (metode), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan pembelajaran (Fadlillah: 2017:186).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media bahan alam. Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya, bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar.

Ketersediaan bahan alam yang mudah didapat disekitar lingkungan, dapat dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, pasir, kayu dan ranting, dedaunan, pelepah pisang, biji-bijian, kelopak bunga, bambu, dan lain sebagainya. Sebagai pendidik guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dalam mendukung perkembangannya dengan menggunakan media bahan alam sebagai pendukung perkembangan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan salah satu kemungkinan alami pada anak yang perlu dikembangkan secara optimal dikarenakan kreativitas itu sendiri tumbuh di belahan kanan, otak yang memiliki karakteristik spesifik berpikir, memproses data tentang perasaan, emosi, seni dan musik (Aisyah & Insani, 2021). Meningkatkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi mulai dari usia dini, sehingga anak akan terbiasa berfikir kreatif, stimulasi yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal termasuk Pengembangan kreativitasnya. Stimulasi tersebut dapat dimulai melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada ataupun pemanfaatan lingkungan sekitar salah satunya menggunakan bahan-bahan alam.

Kreativitas merupakan kemampuan anak yang sangat penting dikembangkan karena memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia (Sari, 2019). Moustakas, & Smillie (1957) menyatakan Kreativitas adalah Kreativitas merupakan suatu pengalaman yang nyata dan unik sehingga mampu mengekspresikan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, hubungan dengan diri sendiri hubungan dengan alam maupun hubungan dengan orang lain (Efendi Jusrin, 2020:207). Dengan kata lain, kreativitas merupakan titik pertemuan antara tiga atribut psikologi inteligensi, gaya kognitif dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi dari alam pikiran ini membantu untuk memahami apa yang melatar belakangi individu menjadi kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Experiment. Penelitian kuantitatif experiment ini menggunakan desain Quasi Experiment Design, penelitian yang menjadikan objek kedalam bentuk kelompok, salah satu dari kelompok tersebut akan diberikan suatu treatment sehingga memperoleh hasil perbandingan antara kelompok yang tidak diberi treatment dan kelompok yang memperoleh treatment (Matthew. Maciejewski, 2020). Dengan menggunakan rancangan nonequivalent control group design dengan dua kelompok uji. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan 14 orang anak masing-masing sampel terdiri dari 7 orang anak sebagai kelompok eksperimen dan 7 orang anak sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu model pembelajaran dengan media bahan alam sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan berpikir kreatif sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametris.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK CGK Sumarorong dengan jumlah sampel 14 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media bahan alam dan 7 orang anak sebagai kelompok control dengan menggunakan media buku bergambar. data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrument penelitian yang mengacu pada indikator pencapaian kemampuan berpikir kreatif anak. Variabel yang dideskripsikan yaitu model pembelajaran dengan media bahan alam (X) dan kemampuan berpikir kreatif anak (Y). Hasil statistik deskriptif variabel disajikan pada tabel berikut

	<i>Kontrol</i>	<i>Eksperimen</i>	<i>Valid(N)</i>
<i>N</i>	7	7	7
<i>Minimum</i>	8	11	
<i>Maximum</i>	13	14	
<i>Stn Deviasi</i>	1,618	1,112	

Tabel 1 Hasil Statistik Dekskriptif (Sumber: Hasil Analisis Data,2022)

Hasil dari tabel analisis deskriptif data kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dengan jumlah sebanyak 7 orang anak menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan 12,29 dengan nilai minimum 11 dan maximum 14 dan standar defiasi 1,112 .

Distribusi pengkategorian kemampuan berpikir kreatif anak yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media bahan alam disajikan pada tabel 2 berikut:

<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>	<i>(f)</i>	<i>Presen (%)</i>
7-8	Belum Berkembang (BB)	-	
9-10	Mulai Berkembang (MB)	-	
11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	57,14%
13-14	Bekembang Sangat Baik (BSB)	3	42,86%
<i>Jumlah</i>		7	100%

Tabel.2 Hasil kemampuan berpikir kreatif kelompok eksperimen (Sumber: Hasil Analisis Data,2022)

Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut. Pengkategorian data kemampuan berpikir kreatif anak pada kelompok eksperimen meliputi, Belum Berkembang 0% tidak terdapat anak yang belum mampumenghasilkan ide dan mengajukan pertanyaan, anak belum mampu membuat karya dan menghargai karyanya, anak belum mampu menuangkan pendapat seta anak belum mampu focus dan tekun dalam melakukan kegiatan. Mulai Berkembang 0% tidak terdapat anak yang mampu menghasilakn ide dan memberanikan diri dalam mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru, mampu membuat karya bantuan guru, mampu menuangkan pendapat pada karya dengan bantuan guru serta mulai termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 orang anak dengan presentase 57,14% anak mampu menghasilkan ide dan memberanikan diri serta mengajukan pertanyaan tanpa bantuan guru, mampu membuat karya tanpa bantuan guru, mampu menuangkan pendapat tanpa bantuan guru serta mampu menigukiti pembelajaran dengan semangat dan focus. Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 orang anak dengan presentase 42,86 %, anak mampu menghasilkan ide dan meberanikan diri serta mampu mengajukan berbagai macam pertanyaan, mampu membuat karya serta menghargai karyanya, mampu menuangkan pendapatnya dengan berani, serta mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan focus.

Uraian data hasil penelitian terhadap kemampuan berpikir kreatif pada anak melalui kegiatan pembelaaingan dengan menggunakan media buku/ lembar kerja

Nilai	Kategori	(f)	(%)
7-8	Belum Berkembang (BB)	1	14,29%
9-10	Mulai Berkembang (MB)	2	28,56%
11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	57,14%
13-14	Bekembang Sangat Baik (BSB)	-	
Jumlah		7	100%

Tabel 4.3 Hasil kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol (Sumber: Hasil Analisis Data, 2022)

Hasil penelitian pada kelompok control meliputi kategori belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak dengan persentase 14,29% anak belum mampu menghasilkan ide dan belum memberanikan diri dalam mengajukan pertanyaan, belum mampu membuat karya, belum mampu menuangkan pendapat pada karya serta belum mampu melakukan kegiatan dengan baik baik setelah diberikan arahan dan motivasi dari guru. Mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak dengan persentase 28,56% mampu menghasilkan ide dan memberanikan diri dalam mengajukan pertanyaan dengan bantuan guru, mampu membuat karya dengan bantuan guru, mampu menuangkan pendapat pada karyanya dengan bantuan guru serta mulai termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak dengan persentase 57,14% mampu menghasilkan ide dan memberanikan diri serta mampu mengajukan pertanyaan tanpa bantuan guru, mampu membuat karya tanpa bantuan guru, mampu menuangkan pendapat tanpa bantuan guru serta mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan fokus.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif pada anak kategori Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok control. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kelompok eksperimen sebanyak 4 orang anak dan 4 orang anak pada kelompok control. Kategori Mulai Berkembang pada kelompok eksperimen 0 anak dan 2 orang anak pada kelompok control. Kategori Belum Berkembang pada kelompok eksperimen 0 anak dan 1 orang anak pada kelompok control. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok control.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan media bahan pada kelompok eksperimen terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif pada anak di TK CGK Sumarorong setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon pada lampiran .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Data kelompok eksperimen (A) dan kelompok control (B) perlakuan ditetapkan besar selisi skor
- Menghitung uji Thitung berpasangan dengan uji Ttabel
- N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti
- Dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai pada uji Wilcoxon. Dan nilai Z yang diperoleh dan nilai Z pada uji Wilcoxon.

Dalam pengambilan keputusan jika  $Thitung \leq Ttabel = H0$  diterima dan  $H1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh dari kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong. Jika  $Thitung > Ttabel = H0$  ditolak dan  $H1$  diterima artinya ada pengaruh dari kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong. Jika  $Zhitung < Ztabel = H0$  diterima dan  $H1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong. Jika  $Zhitung > Ztabel = H0$  ditolak dan  $H1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif di TK CGK Sumarorong.

Adapun nilai Thitung yang diperoleh yaitu 17 dan Ttabel yaitu 3,055 maka diperoleh  $Thitung 17 > Ttabel 3,055 = H1$  diterima dan  $H0$  ditolak artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK

Sumarorong. Sedangkan nilai Zhitung 0,327 dan Ztabel 0,1217 = H0 dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak yang menerima perlakuan dengan menggunakan media bahan alam lebih baik dibandingkan dengan menggunakan buku bergambar sebagai lembar kerja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif pada anak dapat dinyatakan efektif dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Perbedaan penggunaan media bahan alam dan penggunaan buku bergambar sebagai lembar kerja terhadap kemampuan berpikir kreatif pada anak di TK CGK Sumarorong Berdasarkan Hasil penelitian Uji Wilcoxon terdapat perbedaan anatar kemampuan kreativitas anak melalui media bahan alam dengan buku bergambar sebagai lembar kerja. Dalam hal ini, skor rata-rata kemampuan kreativitas anak menggunakan media bahan alam lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menggunakan media bergambar sebagai lembar kerja, dapat dilihat pada data hasil kemampuan berpikir kreatif anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kelompok eksperimen sebanyak 4 anak dan 4 anak pada kelompok kontrol. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BM) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol.

- a) Model pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak Adapun nilai Thitung yang diperoleh yaitu 17 dan Ttabel yaitu 3,055 maka diperoleh Thitung  $17 > T_{tabel} 3,055 = H1$  diterima dan  $H0$  ditolak artinya penggunaan media bahan alam untuk kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong dikatakan efektif. Sedangkan nilai Zhitung 0,327 dan Ztabel 0,1217 = H0 ditolak dan H1 diterima artinya penggunaan media bahan alam untuk kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong dikatakan efektif. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui media bahan alam dapat membuat anak bermain atau belajar dengan semangat serta anak mendapatkan banyak stimulus untuk merangsang anak untuk berkreasi membuat sebuah karya sesuai dengan idenya. Moustakas menjelaskan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam, maupun hubungan dengan orang lain (Efendi jusrin, 2020).

Musbikin (2010) mengemukakan bahwa alam dan lingkungan sekitar adalah media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama untuk anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang telah diajarkan kepadanya. Pengenalan alam untuk anak usia dini diharapkan menjadi sebuah sarana untuk berinteraksi secara langsung baik dengan makhluk hidup maupun benda-benda mati sehingga anak dapat menumbuh kembangkan kreativitasnya. Pemanfaatan lingkungan sekitar anak dalam pengalaman belajar maupun meningkatkan kreativitas anak dan menstimulus anak serta mencari informasi untuk menambah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman eksplorasinya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sari, Ali, & Yuniarni (2013). pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran meningkatkan kreativitas anak TK Islamiyah Pontianak. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media bahan alam sebagai media dalam edukatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian Munar, Hibana, & Surahman (2021). implementasi model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran sentra bahan alam dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki anak. Hal ini dibuktikan dari hasil kerja yang dilakukan anak sudah mampu mengreasikan berbagai bentuk dan berbagai macam gambar menggunakan pelepah pisang yang disediakan di sentra bahan alam.

Berdasarkan berbagai teori serta penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran ini efektif digunakan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan model pembelajaran dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong dengan menunjuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kemampuan kreativitas atau berpikir kreatif pada anak di TK CGK Sumarorong menggunakan media buku bergambar menunjukkan kategori Mulai Berkembang (MB)
3. Penggunaan media bahan alam memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong dibuktikan melalui uji Wilcoxon, yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif anak yang diberikan pembelajaran dengan media bahan alam dan menggunakan media buku bergambar. Sehingga adanya efektifitas model pembelajaran dengan media bahan alam terhadap kemampuan berpikir kreatif anak di TK CGK Sumarorong.

### Saran

Bagi guru memberikan pembelajaran dengan media bahan alam sebagai kegiatan yang efektif atau sebai bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik atau cenciptakan, lingkungan yang tidak membosankan atau monoton, agar anak didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak

## REFERENSI

- Aisyah, A., & Insani, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 46-54.
- Anshori Muslich, S. I. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Edisi 1 - Muslich Anshori, Sri Iswati - Google Buku (pertama). Airlangga University.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Ayu Sundhari. 2019. *Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan pelepah pisang di tk syawal kecamatan medan Helvetia*. Medan: skripsi
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Sabilarrayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Efendi jusrin. 2020. *Pendidikan anak usia dini (PAUD) konsep dan Pengembangan*. Depok: Rajawali pers
- Fadlillah. 2017. *Buku ajar bermain & permainan*. Jakarta: kencana
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herman, H., Rusmayadi, R., & Herlina, H. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Taman Kanak-Kanak*. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Ika aulia .2021. *peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di tk islam al as'ad. Makassar* : skripsi
- Kasmad, Pratomo, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Bintang.
- Kustandi, Cecep dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif - Adhi Kusumastuti, Ph.D., Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd., Taofan Ali Achmadi, M.Pd, Deepublish - Google Buku (pertama)*. CV BUDI UTAMA.

- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Matthew L. Maciejewski (2020) *Quasi-experimental design, Biostatistics & Epidemiology*, 4:1, 38-47, DOI: 10.1080/24709360.2018.1477468
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana, 2004
- Moustakas, C. E., & Smillie, D. (1957). The significance of individual creativity for psychotherapy. *Journal of Individual Psychology*, 13(2), 159.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 1-9.
- Musbikin, Imam (2010). *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksana.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Noor, J. (2016). *Metode Penelitian (Ed.I)*. Prenada Group.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Sani. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sari, R., Ali, M., & Yuniarni, D. (2013). Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak Tk Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10).
- Sari, R. P. (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 10-23.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Ctkn Ke-19). Cv. Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yeni Racmawati, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Bahasa Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Premada Media Group
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.